

KEGIATAN LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN

Mulyo Wiharto
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
mulyo.wiharto@esaunggul.ac.id

Abstract

Lesson Study is a lecturer activity by doing preparation (plan), implementation (do), reflection (check or see) and follow up (act). Plan using a student-centered learning approach is expected to enable students to participate actively. Do is done by implementing learning process-oriented approach to students (student centre learning). The learning model consists of contextual instruction method, small group discussion, cooperative learning, project base learning or simulation, discovery learning, collaborative learning, self directed learning, and problem base learning. Check or See is done in the form of discussion that starts from the delivery of the lecturers' impression that has been practicing the learning by giving comments or general impression as well as the special impression on the learning process. All observer lecturers deliver responses or suggestions wisely to the learning process that has been implemented and responses are delivered with the support of the evidence obtained. Act is done for improvement and improvement of learning process, both for individual and institution. Various findings and valuable inputs delivered during the discussion in this stage of follow-up can be a capital for lecturers when teaching or becoming an observer lecturer to develop a better learning process.

Keywords : *lesson study, plan, contextual instructio*

Abstrak

*Lesson Study adalah kegiatan pembinaan terhadap dosen dengan melakukan persiapan (plan), pelaksanaan (do), refleksi (check atau see) dan tindak lanjut (act). Plan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif. Do dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses yang berorientasi kepada mahasiswa (student centre learning). Model pembelajaran yang dimaksud terdiri dari metode *contextual instruction, small group discussion, cooperative learning, project base learning* atau *simulation, discovery learning, collaborative learning, self directed learning, dan problem base learning*. Check atau See dilakukan dalam bentuk diskusi yang dimulai dari penyampaian kesan-kesan dosen yang telah mempraktikkan pembelajaran dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Semua dosen pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tanggapan disampaikan dengan dukungan bukti-bukti yang diperoleh. Act dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik untuk individual maupun lembaga. Berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan tindak lanjut ini dapat menjadi modal bagi para dosen pada saat mengajar ataupun menjadi dosen pengamat untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.*

Kata kunci : *lesson study, perencanaan, contextual instructio*

Pendahuluan

Lesson study sudah berkembang di Negara Jepang sejak 1 tahun 1960-an. Dalam bahasa Jepang, *Lesson study* disebut *jogyekenkyu*, yang berasal dari kata *jogyo* dan *kenkyu*. Dalam bahasa Indonesia *jogyo* berarti pembelajaran, dan *kenkyu* berarti pengkajian. *Lesson study* secara sederhana dapat disebutkan sebagai pengkajian terhadap pembelajaran.

Mulyana (2007) menyebutkan bahwa *Lesson Study* adalah salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* adalah salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson study bukan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, tetapi dalam *Lesson Study* dapat dipilih dan diterapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau masalah pembelajaran yang dihadapi dosen dan mahasiswa. Dalam *Lesson Study*, dosen harus mengubah proses pembelajaran klasikal yang berorientasi kepada pengajar (*Teacher Centre Learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centre Learning*).

Kegiatan *Lesson Study* bukan sebuah kegiatan sesaat tetapi kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus sehingga dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara sistematis dan konsisten

melakukan perbaikan yang bersifat individual maupun manajerial.

Kegiatan *Lesson Study* terdiri dari langkah-langkah pokok berupa kegiatan merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *Lesson Study* adalah aktivitas mahasiswa di kelas dengan asumsi bahwa aktivitas mahasiswa tersebut terkait dengan aktivitas dosen dalam pembelajaran di kelas.

Aktivitas yang dilakukan dosen ataupun mahasiswa di dalam kelas tidak boleh terganggu oleh banyaknya dosen pengamat (observer) yang sedang melaksanakan kegiatan *Lesson Study*. Proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya, tampil apa adanya, dan tidak dibuat-buat karena sedang diamati. Proses pembelajaran yang tampil secara alami ini lebih dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa sehingga segala aspek pembelajaran yang diamati dapat ditangkap dengan lengkap dan mudah untuk digunakan dalam proses refleksi.

Menurut Cerbin & Kopp (2002), *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. *To better understand how student learn what you teach* (memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar);
2. *To create usable products for other teachers in your field* (memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*).
3. *To improve teaching through systematics, collaborative inquiry* (meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif).

4. *The build a pedagogical knowledge base in wich teachers can benefit from one another's knowledge or teaching* (membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya).

Menurut Lewis (2002), manfaat *Lesson Study* meliputi peningkatan pengetahuan dosen tentang materi ajar dan pembelajaran, cara mengobservasi aktivitas belajar mahasiswa, dan menguatkan hubungan kolegialitas antar pengamat baik dosen maupun bukan dosen. *Lesson Study* juga menguatkan hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang, meningkatkan motivasi dosen untuk selalu berkembang, serta meningkatkan kualitas RPS termasuk komponen-komponen dan strategi pembelajarannya.

Melalui kegiatan *Lesson Study* dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui *hands-on* dan *mind-on activity, daily life*, dan *local materials*. Kegiatan *Lesson Study* ini sudah dikembangkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan sangat potensial sebagai model pembinaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keprofesionalan pengajar di Indonesia. Dampak akumulatif dari kegiatan *Lesson study* adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan di tanah air.

Lesson Study dipilih dan dimplementasikan karena merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa.

Menurut Lewis (2002) hal ini karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil “sharing” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para dosen

2. Penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *Lesson Study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar,
3. Kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa, dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas,
4. Mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran berdasarkan pengalaman real di kelas.
5. Menempatkan peran para dosen sebagai peneliti di bidang pembelajaran.

Menurut Lewis (2002), *Lesson Study* yang didisain dengan baik akan membuat dosen menjadi profesional dan inovatif karena mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif;
2. Mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi para mahasiswa;
3. Memperdalam pengetahuan yang disajikan para dosen;
4. Menentukan standar kompetensi yang akan dicapai oleh para mahasiswa;
5. Merencanakan pembelajaran secara kolaboratif;
6. Mengkaji secara teliti tentang belajar dan perilaku belajar mahasiswa;
7. Mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan;
8. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran berdasarkan pandangan para mahasiswa dan dosen.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan-tahapan Lesson Study

Menurut *Wikipedia* (2007), *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*, sedangkan Mulyana (2007) menyatakan bahwa *Lesson Study* terdiri dari 3 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Menurut Cerbin &

Kopp (2002), secara lengkap *Lesson Study* terdiri dari 6 tahapan sebagai berikut :

1. *Form a Team* : Membentuk tim *Lesson Study* dengan anggota 3-6 orang, terdiri dari para dosen dan pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan yang sama.
2. *Develop Student Learning Goals* : Tim *Lesson Study* mendiskusikan apa yang akan dihasilkan dari *Lesson Study*.
3. *Plan the Research Lesson* : Para dosen membuat desain pembelajaran agar mencapai tujuan belajar tertentu dan mengantisipasi respon para mahasiswa di kelas.
4. *Gather Evidence of Student Learning* : Salah seorang melaksanakan pembelajaran (menjadi dosen model) dan dosen-dosen lainnya melakukan pengamatan dan mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa (menjadi dosen observer).
5. *Analyze Evidence of Learning*: Tim mendiskusikan hasil pengamatan dan bukti-bukti serta menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar mahasiswa
6. *Repeat the Process* : Tim merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 di atas kemudian tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada.

Perencanaan (Plan) Lesson Study

Dalam tahap perencanaan ini para dosen yang tergabung dalam Tim *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPS yang menggunakan pendekatan atau berfokus pada mahasiswa (*Student Centre Learning*). Perencanaan yang baik dilakukan secara berkolaborasi antar dosen atau antar beberapa dosen dengan bantuan dosen lain sebagai nara sumber untuk memperkaya ide-ide. Dengan perencanaan (*plan*) menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif.

Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti masalah-masalah hasil akhir dalam pembelajaran, metoda, media, evaluasi dan sebagainya. Kesimpulan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan hendaknya menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPS sehingga menjadi perencanaan yang sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, dosen bersama dengan kelompoknya berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, yang dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPS. Mengingat banyak permasalahan yang biasa dihadapi oleh para dosen, maka perlu disusun strategi dan prioritas untuk menanggulangnya. Masalah mana yang ingin dipecahkan terlebih dahulu dan mana masalah yang dipecahkan berikutnya perlu ditetapkan.



Gambar 1
Perencanaan *Lesson Study*

Menerapkan lesson design & memberi kesempatan dosen lain belajar (DO)



Gambar 2
Pelaksanaan Lesson Study

Pada tahap ini, para dosen dapat saling bertukar pikiran dan informasi tentang pengalaman mereka masing-masing dalam membelajarkan topik yang dipilih tersebut. Kalau ada rancangan penggunaan teaching material yang baru perlu diuji coba terlebih dahulu oleh kelompok dosen yang membuat rancangan tersebut. Pada tahap ini dapat didatangkan narasumber yang akan memberikan masukan kepada para dosen untuk meningkatkan kualitas rencana pemecahan masalah, terutama dari segi kebenaran kajian teoretik dan kemungkinan diterapkannya.

Pelaksanaan (Do) Lesson Study

Pada tahapan pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama yaitu : (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang dosen yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPS yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas Lesson Study yang lainnya termasuk pejabat akademik.

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan metoda atau model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai dan

media pembelajaran atau sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap dosen juga harus memotivasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisis atau sintesis dan mengintegrasikan berbagai informasi. Dosen juga harus menciptakan bentuk pembelajaran yang membuat mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap dosen dapat memilih model pembelajaran SCL yang terdiri dari :

1. Model pembelajaran *contextual instruction* : Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan di dalam pembelajaran tatap muka di kelas dan peranan dosen masih cukup dominan, namun informasi yang diberikan dosen dalam pembelajaran harus berpusat pada pengalaman aktual mahasiswa sehingga mahasiswa tidak pasif.
2. Model pembelajaran *small group discussion* : Model pembelajaran *small group discussion* memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas, namun peranan mahasiswa lebih dominan karena menonjolkan kegiatan mahasiswa dalam bentuk diskusi dan tanya jawab.
3. Model pembelajaran *cooperative learning* : Model pembelajaran *cooperative learning* memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas. Model pembelajaran *cooperative learning* cocok untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas, namun peranan mahasiswa lebih dominan karena harus bekerja sama untuk membahas dan melaporkan tugas kelompoknya
4. Model pembelajaran *project base learning* : Model pembelajaran *project base learning* memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas. Model

- pembelajaran *project base learning* ini cocok untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas, namun peranan mahasiswa lebih dominan karena mahasiswa harus aktif menggali informasi untuk memecahkan proyek yang ditugaskan oleh dosen.
5. Model pembelajaran *simulation* : Model pembelajaran *simulation* memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas, namun peranan mahasiswa lebih dominan karena menonjolkan kegiatan mahasiswa dalam bermain peran atau latihan tertentu.
 6. Model pembelajaran *discovery learning*: Model pembelajaran *discovery learning* dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas dengan data dan petunjuk dari dosen sehingga cocok untuk pembelajaran elearning dengan memberikan tugas-tugas online yang terperinci kepada mahasiswa dan mengulas hasil belajar mahasiswa secara online. Dalam pembelajaran ini, peranan dosen cukup dominan dengan memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa dan mengulas hasil belajar mahasiswa dalam pertemuan tatap muka di dalam kelas, meskipun peranan mahasiswa juga sangat dominan.
 7. Model pembelajaran *collaborative learning* : Model pembelajaran *collaborative learning* dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas dengan data dan petunjuk dari dosen sehingga cocok juga untuk pembelajaran elearning dengan memberikan tugas-tugas online yang terperinci kepada mahasiswa dan mengulas hasil belajar mahasiswa secara online. Dalam pembelajaran ini, peranan dosen juga masih cukup dominan dengan memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa dan mengulas hasil belajar mahasiswa dalam pertemuan tatap muka di dalam kelas, namun peranan mahasiswa juga sangat dominan karena mengedepankan konsensus kelompok dalam mengerjakan tugas.
 8. Model pembelajaran *problem base learning* : Model pembelajaran *problem base learning* dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di luar kelas dengan fasilitas dari dosen. Dalam pembelajaran ini, peranan mahasiswa lebih dominan dengan menggali informasi secara mandiri berdasarkan tugas dan petunjuk dosen yang menjadi fasilitator dalam pertemuan tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka, dosen mengulas hasil belajar mahasiswa di dalam kelas, sedangkan dalam pembelajaran online, dosen mengulas hasil belajar mahasiswa secara online.
 9. Model pembelajaran *self directed learning* : Model pembelajaran *self directed learning* dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di luar kelas dengan fasilitas dari dosen. Dalam pembelajaran ini, peranan mahasiswa lebih dominan karena dosen hanya menjadi fasilitator dalam pertemuan tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka, dosen mengulas hasil belajar mahasiswa di dalam kelas, sedangkan dalam pembelajaran online, dosen mengulas hasil belajar mahasiswa secara online.
- Dalam proses pembelajaran, setiap dosen juga harus memotivasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta analisis atau sintesis dan mengintegrasikan berbagai informasi. Dosen juga harus menciptakan bentuk pembelajaran yang membuat mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan.
- Adapun model pembelajaran tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut :
1. Model pembelajaran *contextual instruction* : Metoda SCL ini mirip

- dengan metoda ceramah dalam pembelajaran TCL namun informasi yang diberikan dosen dalam pembelajaran harus berpusat pada pengalaman aktual mahasiswa sehingga mahasiswa tidak pasif.
2. Model pembelajaran *small group discussion*, *cooperative learning*, *project base learning* atau *simulation* : Metoda-metoda SCL ini memerlukan presentasi mahasiswa di depan kelas sehingga mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran.
 3. Model pembelajaran *discovery learning* atau *collaborative learning* : Metoda-metoda SCL ini dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas dengan data dan petunjuk dari dosen sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka dan online.
 4. Model pembelajaran *self directed learning*, dan *problem base learning* : Metoda-metoda SCL ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di luar kelas dengan fasilitas dari dosen sehingga mahasiswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peran dosen hanya sedikit saja. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tatap muka dan online.
- pembelajaran dan mengganggu konsentrasi dosen dan mahasiswa.
4. Dosen pengamat melakukan pengamatan terhadap interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan lingkungan dan sebagai dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan dan disusun bersama-sama.
 5. Dosen pengamat harus dapat belajar dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi dosen.
 6. Dosen Pengamat dapat melakukan merekam proses pembelajaran dengan *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tersebut hendaknya tidak mengganggu proses pembelajaran.
 7. Dosen Pengamat melakukan pencatatan terhadap perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya cara berkomunikasi. Catatan dibuat berdasarkan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPS dan sedapat mungkin mencantumkan nama mahasiswa yang berperilaku.

Supaya kegiatan *Lesson Study* dapat dilaksanakan dengan baik, maka hendaknya memperhatikan beberapa hal yang harus dipenuhi dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya :

1. Dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPS yang telah disusun bersama.
2. Mahasiswa menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar, natural, apa adanya dan tidak dalam keadaan under pressure karena kegiatan *Lesson Study*.
3. Dosen pengamat tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan

Merefleksi efektifitas pembelajaran (SEE)



Gambar 3
Refleksi *Lesson Study*

Tahapan Refleksi (Check) Lesson Study

Tahapan ketiga adalah refleksi (*Check* atau *See*) yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk diskusi. Refleksi diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh Dekan, Ketua Program Studi atau dosen yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan dosen yang telah mempraktikkan pembelajaran dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, terutama mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPS yang telah disusun.



Gambar 4
Tindak Lanjut *Lesson Study*

Selanjutnya, semua dosen pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tanggapan tidak ditujukan kepada penampilan dosen dan disampaikan dengan dukungan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tidak didasarkan atas opini. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Seluruh peserta hendaknya memiliki catatan-catatan

pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

Kesimpulan

Setelah melakukan refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting yang dapat dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik untuk individual maupun lembaga. Secara individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi dapat menjadi modal bagi para dosen pada saat mengajar ataupun menjadi dosen pengamat untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Keterlibatan pejabat akademik (Dekan atau Kepala Program Studi) sebagai peserta *Lesson Study* menjadikan segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat dikumpulkan dan dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan. Pejabat akademik yang selama ini lebih banyak menangani urusan administratif akan bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran sehingga akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh para dosen dan mahasiswa siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga semakin fokus dalam memimpin lembaga.

Daftar Pustaka

- Bill Cerbin & Bryan Kopp. (2002). *A Brief Introduction to College Lesson Study*. Lesson Study Project. online:
<http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm> diakses pada 18 April 2017.
- Direktorat Pembelajaran. (2017). *Panduan Penyusunan Proposal Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Lesson Study for Learning Community*. Jakarta : Ditjen

Belmawa Kementerian Ristek dan Dikti).

Direktorat Pembelajaran. (2017). *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi melalui Lesson Study for Learning Community*. Jakarta : Ditjen Belmawa Kementerian Ristek dan Dikti).

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/> diakses pada 18 April 2017.

<http://unnes.ac.id/berita/lesson-study-bukan-metode-pembelajaran/> diakses pada 18 April 2017.

<http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/index/jurnal-kediklatan/504-keistimewaan-dan-tantangan-lesson-study.html> diakses pada 18 April 2017.

Lewis, Catherine. (2004). *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm diakses pada 18 April 2017.

Mulyana, Slamet. (2007). *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.

Wikipedia. (2007). *Lesson Study*. Online: http://en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study diakses pada 18 April 2017.